

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Azhar (2013:3) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Munadi (2008:7) mendefenisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media Peta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Penggunaan media peta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan. Menurut Sumaatmadja (1997) peta merupakan konsep (*round earth on the flat paper*) dan hakikat dasar pada geografi. Karena dalam pembelajaran IPS terdapat pembelajaran geografi, serta banyak membahas tentang wilayah dan negara-negara, sehingga media peta dianggap perlu dijadikan sebagai bahan media pembelajaran IPS.

Penggunaan media peta mempunyai tujuan agar siswa mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya, dengan menggunakan media pembelajaran, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan media pembelajaran siswa menemukan bukti

kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya tersebut, maka dengan sendirinya kreatifitas diri siswa akan tumbuh.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat berkesan terhadap siswa karena dengan menemukan sendiri hasil dengan pengajaran akan mampu membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan dalam proses kognitif pengenalan siswa. Minat belajar siswa akan meningkat karena menemukan sendiri, sehingga siswa di dorong untuk mengetahui sesuatu hal yang baru yang sudah sering dilihatnya

Pelajaran IPS merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTS dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masa-masa mendatang.

Pada jenjang SMP/MTS, mata pelajaran IPS memuat matri Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai (Puskurbuk-Kemendikbud). Dalam proses pembelajaran, IPS harus menggunakan media sebagai alat untuk mengkonkretkannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS di SMP guru perlu menggunakan media pengajaran. Salah satu media yang dapat

digunakan dalam pembelajaran IPS adalah peta. Dengan menggunakan media pembelajaran, maka minat belajar siswa akan meningkat.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner. Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Minat belajar harus dimiliki oleh setiap siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan atau rasa ingin tahu terhadap suatu kegiatan atau rasa ingin tahu terhadap suatu kegiatan atau aktivitas dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan minat belajar yang dimiliki siswa sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar

dalam dirinya akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih aktif. Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar pada diri siswa akan menjadikan mereka aktif dan kreatif dalam belajar, serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Minat belajar penting diterapkan demi mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa.

Minat belajar dengan kegiatan belajar saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, dimana hubungan minat belajar dengan kegiatan belajar adalah minat belajar sebagai motor penggerak atau pendorong seseorang untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai, tanpa adanya minat belajar hasil atau tujuan belajar tidak akan tercapai secara maksimal.

Kemalasan siswa akan berdampak buruk terhadap hasil belajarnya karena siswa tidak merasakan kepuasan dari pelajaran yang ia dapat. Sebaliknya, apabila daya tarik siswa sudah muncul terhadap suatu pelajaran tersebut. Idealnya minat belajar terpenuhi dan terbentuk dalam diri setiap siswa yang menunjukkan aspek senang dalam belajar, sifat ingin tahu yang tinggi, cerdas, mandiri dan termotivasi. Saat seluruh aspek dapat terpenuhi dengan baik maka niat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Tujuan belajar dapat tercapai jika adanya beberapa faktor pendorong minat belajar itu sendiri dari dalam diri setiap siswa yang belajar, sebab minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar siswa dan dalam pencapaian hasil belajar seorang siswa, apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan keinginan siswa, maka siswa tidak akan tertarik

atau tidak akan terdorong dirinya untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik siswa mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

Dari hasil pengalaman PPL yang dilakukan di SMP Negeri 2 Medan, penulis melihat bahwasanya para siswa menganggap mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Mengapa demikian, karena menurut siswa mata pelajaran IPS ruang lingkupnya sangat luas. Dan terkadang media yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan materi.

Selain itu faktor yang berpengaruh adalah minat belajar siswa, materi pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru mereka anggap sulit untuk dipahami, kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa untuk mencerna pembelajaran IPS. Banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa selama memanfaatkan peta sebagai media belajar IPS selama proses pembelajaran berlangsung yaitu sangat terbatasnya ketersediaan peta yang ada pada kendala lain yang dihadapi yaitu terbatasnya waktu, banyak siswa yang dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada yang tidak bersemangat ada juga diantara mereka yang bermalas-malasan. Pada saat pembelajaran IPS guru sering menggunakan peta sebagai media pembelajaran. Penggunaan media peta dengan minat belajar IPS siswa tentunya memiliki hubungan.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Pemanfaatan Media Peta dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Minat Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 2 Medan T.P 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

1. Peran dan manfaat Peta sebagai media pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada Hubungan Media Peta Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 2 Medan T.P 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Ada Hubungan Antara Media Peta dengan Minat Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Medan T.P 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Signifikan dan Positif Antara Pemanfaatan Media Peta Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VII Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, terutama bagi guru agar dapat menggunakan media peta dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

